



Ungkapan Larangan dalam Anime *SPY x FAMILY Season 1* Karya Tetsuya Endou

Novi Amri Lipia Putri¹, Prisyanti Suciaty²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : novi1211putri@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2024-08-16

Diterima : 2025-10-12

Diterbitkan : 2025-12-31

Abstrak

prohibition expressions in Japan have different contexts based on the level of formality, and their relationship with the speaker and the other speaker. By understanding these differences, it is important to avoid misunderstandings and it is necessary to adjust the way of speaking to the right situation of the other person. This study aims to find out the various grammar that form prohibition expressions and their use in the anime SPY x FAMILY Season 1 by Tetsuya Endou. This research is a qualitative research with a descriptive method. Qualitative research was chosen because the data studied was in the form of direct dialogue pieces and presented in the form of reports in the form of words and not numbers, so it did not require statistical calculations. The data collection technique used in this study is the look and note technique. This study uses theoretical triangulation in choosing sentence patterns that form prohibited expressions, as well as using context theory from Hymes. After data collection and analysis, 68 data were found, namely 54 data using ~na, 6 data using ~te wa ikemasen / ikenai, 1 data using ~te wa naranai, and 7 data using naide/naide kure/naide kudasai, as well as 0 data for grammar ~nai koto and ~bekarazu. The ~na grammar is more prominent in Tetsuya Endou's SPY x FAMILY Season 1 anime because of the language style used to describe the relationships between characters and situations in the story. Where there are often interactions that use a lot of affirmations, so the use of prohibition expressions with the suffix ~na helps to provide a clear affirmation of prohibition.

Kata Kunci:

prohibition expressions, grammar, anime

PENDAHULUAN

Kalimat adalah susunan sintaksis yang mengungkapkan pikiran seseorang baik secara lisan maupun tulisan. Kalimat dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sesuai dengan dasar pengelompokannya, yang mana setiap pengelompokannya itu dapat melahirkan sejumlah jenis kalimat. Manaf (2009:82), mengatakan bahwa kalimat berdasarkan gramatikalnya dapat dibedakan menjadi (1) kalimat deklaratif (berita), (2) kalimat interogatif (tanya), (3) kalimat imperatif (perintah), dan (4) kalimat ekslamatif (seruan). Kalimat imperatif adalah kalimat yang memiliki fungsi untuk memberikan perintah kepada seseorang. Perintah tersebut dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Iori, dkk (dalam Suwidianti, 2016:27), menjelaskan mengenai kalimat imperatif sebagai berikut:

命令とは、何らかの行為をすること（または、しないこと）を聞き手に強制することなので、原則的には、話し手が聞き手に強制方を発揮できるような人間関係や状況のもとで使われる表現です

Meirei to wa, nanrakano kouji wo suru koto (matawa, shinai koto) wo kikite ni kyousei suru kotonanode, gensoku-teki ni wa, hanashite ga kikite ni kyousei ryoku wo hakki dekiru youna hito ningen kankei ya joukyou no moto de tsukawareru hyougen desu.

Kalimat imperatif adalah suatu bentuk paksaan pada lawan bicara untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, maka pada prinsipnya *meirei* merupakan ungkapan yang digunakan pada kondisi dan hubungan di mana pembicara memiliki kuasa atas lawan bicara.

Salah satu bagian dari kalimat imperatif yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi adalah ungkapan larangan. Hal ini dikarenakan kita dapat menemukan ungkapan larangan dalam sebuah percakapan, teks prosedur, maupun papan pemberitahuan. Secara umum ungkapan larangan biasanya digunakan sebagai bentuk perintah negatif untuk menghindari, menghentikan suatu tindakan atau perilaku tertentu. Hal ini berguna sebagai penegasan larangan dalam sebuah komunikasi. Dalam bahasa Jepang ungkapan larangan juga digunakan sebagai bentuk perintah atau instruksi negatif yang melarang atau mengingatkan seseorang agar tidak melakukan suatu tindakan yang disebut dengan *kinshikei* (禁止形). Berikut adalah contoh ungkapan larangan bahasa Jepang:

そんなに怖い顔をしないでください
Sonna ni kowai kao o shinaide kudasai
Jangan ketakutan begitu

(Komariyah, 2018:63)

Dalam penelitian ini peneliti memilih *anime SPY x FAMILY Season 1* Karya Tetsuya Endou sebagai objek penelitian. *Anime SPY x FAMILY season 1* merupakan

anime yang cukup populer yang menceritakan kisah seorang mata-mata bernama Loid Forger dalam menjalankan misinya untuk menyusup ke dalam sekolah elit dari keluarga terpandang. Hal ini membuat ia membentuk sebuah keluarga palsu dengan mengadopsi seorang anak dari panti asuhan dan menikah dengan seorang perempuan yang juga menyembunyikan pekerjaannya. Keluarga ini memiliki rahasianya masing-masing sehingga dalam *anime* ini *Anime* ini memiliki latar belakang yang menggabungkan elemen spionase, telepati, dan kekerasan yang dibungkus ke dalam komedi keluarga. Selain itu *anime* ini populer di kalangan anak-anak dan remaja yang mana dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam memahami dan menerima pesan yang disampaikan dalam *anime* ini. Keluarga dalam *anime* ini memiliki rahasianya masing-masing sehingga dalam *anime* ini terdapat banyak penggunaan ungkapan larangan untuk mengantisipasi bahaya yang dapat merugikan. Ungkapan larangan dalam *anime* ini sering digunakan untuk memberi pelajaran mengenai nilai-nilai etika dan moral, seperti larangan untuk tidak berbohong, bertindak tanpa izin, atau melakukan suatu kekerasan. Contohnya, karakter utama Loid Forger yang sering melarang Anya anaknya untuk tidak ikut campur dalam situasi yang berbahaya meskipun Anya sendiri memiliki kemampuan telepati. Adanya kalimat larangan disituasi komunikasi yang berbeda dalam *anime SPY x FAMILY Season 1* menjadi hal yang menarik untuk diteliti. sehingga dengan hal inilah penulis mengangkat *anime SPY x FAMILY Season 1* ini sebagai objek penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi macam-macam pola kalimat pembentuk ungkapan larangan dan penggunaannya dalam *anime SPY x FAMILY Season 1* Karya Tetsuya Endou. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam memperdalam ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya pada pemahaman ungkapan larangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018:213), merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti kondisi pada kondisi ilmiah yang mana penulis sebagai *instrument* kunci, dan teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis datanya bersifat induktif, serta hasil dari penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Kemudian menurut Sugiyono (2018:213), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya. Penelitian ini dikatakan kualitatif deskriptif dikarenakan data yang akan diambil dan dikumpulkan berupa potongan dialog langsung dari *anime SPY x FAMILY Season 1* dan disajikan dalam bentuk laporan berupa kata-kata dan bukan angka, sehingga tidak memerlukan hitungan statistik. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa dialog dan situasi yang terdapat dalam *anime SPY x FAMILY Season 1* karya Tetsuya Endou. Data tersebut digunakan untuk mengetahui apa saja pola kalimat pembentuk ungkapan larangan dan bagaimana penggunaan dalam *anime* tersebut. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah serial *Anime* Jepang berjudul *SPY x FAMILY Season 1* karya Tetsuya Endou yang pertama kali dirilis pada tahun 2022 yang terdiri dari 25 episode dengan durasi *animenya* dalam 1 episode yaitu 24 menit.

Anime ini dibagi menjadi dua musim, dengan bagian pertama terdiri dari 12 episode yang tayang dari April hingga Juni 2022, dan bagian keduanya terdiri dari 13 episode yang tayang dari Oktober hingga Desember 2022.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument*, selain itu penulis juga menggunakan instrumen bantu dalam pengolahan dan penyajian data yaitu dengan menggunakan tabel inventaris data, tabel klasifikasi, dan tabel analisis data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat, dengan menggunakan tabel inventaris data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dengan teknik-teknik keabsahan data yang diungkapkan oleh Sugiyono (2020:186-192), yaitu peningkatan ketekunan dalam pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Data ungkapan larangan yang terdapat dalam *anime SPY x FAMILY Season 1* karya Tetsuya Endou ditemukan adanya 68 data dengan pola kalimat pembentuk ungkapan larangan yang berbeda. Untuk lebih jelasnya, data penelitian ini akan dideskripsikan melalui tabel di bawah ini:

No	Pola Kalimat Pembentuk Ungkapan Larangan	Kode Data	Jumlah
1	~na	D1, D2, D5, D6, D7, D10, D11, D12, D14, D15, D16, D17, D18, D19, D20, D21, D22, D24, D27, D28, D30, D32, D33, D34, D35, D37, D38, D39, D40, D41, D42, D43, D44, D45, D46, D47, D48, D50, D51, D52, D53, D54, D55, D56, D57, D58, D59, D61, D62, D63, D64, D65, D67, D68	54
2	~te wa ikemasen/ikenai	D3, D8, D13, D29, D31, D36	6
3	~nai koto	-	0
4	~te wa naranai	D23	1
5	~bekarazu	-	0
6	~naide /naide kure/ naide kudasai	D4, D9, D25, D26, D49, D55, D60	7
Jumlah data keseluruhan			68

Dari deskripsi di atas, berikut penjelasan mengenai ungkapan larangan dalam *anime SPY x FAMILY Season 1* karya Tetsuya Endou:

1 ~na (な)

Pola kalimat ini dalam bahasa Jepang biasanya digunakan untuk menyatakan larangan atau penolakan untuk melakukan suatu kegiatan. pola kalimat yang di akhiri dengan *na* (な) digunakan untuk situasi yang tegas dan keras. Analisis data ungkapan larangan dalam *anime SPY x FAMILY Season 1* karya Tetsuya Endou ditemukan sebanyak 56 data dengan pola kalimat pembentuk ungkapan larangan ~na (~な). Berikut ini contoh data yang peneliti temukan dalam *anime SPY x FAMILY Season 1* karya Tetsuya Endou.

Data [D14]

Loid: まだ監視ががいる、油断な!

Mada kanshi ga iru yudan suna!

Masih ada yang jaga, jangan lengah!

Yor: 見られてると思うと緊張します!

mirareteru to omou kinchou shimasu.

diawasi begini malah jadi gugup.

Anya: アーニャ 鼻クソ ほじりたい

Aanya hanakuso hojiritai

Anya mau ngupil

(*SPY x FAMILY Season 1 Eps. 4, 05:01-05:03*)

Data [D14] merupakan ungkapan larangan dengan menggunakan pola kalimat ~na dianalisis menggunakan komponen-komponen tutur *SPEAKING* sebagai berikut: (S)Latar dan situasi dalam data [D14] terjadi pada pagi hari di gerbang menuju aula satu. (P)Penutur pada tuturan ini adalah Loid sebagai ayah dan lawan tuturnya yaitu Anya sebagai anak dan Yor sebagai ibu. (E)Tujuan penutur adalah supaya tetap waspada dan bisa lulus penilaian masuk sekolah. (A)Isi ujarannya yaitu penutur mengingatkan lawan tutur agar tetap menjaga sikap selama masa penilaian masuk sekolah yang mempunyai aturan dan kriteria yang ketat. (K)Nada tuturan yang disampaikan terdengar pelan dan serius. (I)Tuturan yang disampaikan berupa bahasa lisan. (N)Norma interaksinya menggunakan bahasa informal. (G)Genre atau jenis bentuk penyampaiannya berupa dialog.

Berdasarkan analisis tersebut, pada tuturan “まだ監視ががいる、油断な! ***Mada kanshi ga iru, yudan suna!*** masih ada yang jaga, jangan lengah!” yang dituturkan oleh Loid merupakan ungkapan larangan dengan menggunakan pola kalimat pembentuk ungkapan larangan yaitu ~na (~な). Ungkapan ini berasal dari kata *mada kanshi ga iru* (まだ監視ががいる) yang berarti “masih ada yang jaga” atau “masih ada penjaga”, dan *yudan suru* (油断する) yang berarti “lalai” atau “lengah”, kemudian diikuti dengan akhiran

~na (～な) yang merupakan pola kalimat pembentuk ungkapan larangan, sehingga jika diartikan secara keseluruhan yaitu “masih ada yang jaga, jangan lengah”.

Akhiran ~na (～な) di sini digunakan dalam situasi informal atau diucapkan oleh orang yang kedudukannya lebih tinggi dari pada lawan tutur. Seperti pada tuturan “まだ監視ががいる、油断な! *Mada kanshi ga iru, yudan suna!* masih ada yang jaga, jangan lengah!” yang dituturkan oleh penutur Loid yang dimaksudkan kepada lawan tutur Anya dan lawan tutur Yor sebagai lawan tutur. Di mana posisi Loid di sini adalah sebagai kepala keluarga atau ayah dan Yor dan Anya adalah anggota keluarga, yaitu sebagai ibu dan anak. Penutur Loid menggunakan tuturan tersebut kepada lawan tutur Anya dan lawan tutur Yor bertujuan untuk melarang lawan tutur supaya tidak lengah dan tetap waspada selama berada di lingkungan sekolah karena mereka masih dalam pengawasan yang ketat.

2 ~te wa ikemasen/ikenai (～てはいけません/いけない).

Pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan larangan dalam melakukan sesuatu secara tegas. Di sini partikel *wa ikemasen* (はいけません) memiliki arti “tidak boleh”, sedangkan *wa ikenai* (いけない) digunakan untuk situasi yang lebih informal yang berarti “gak boleh”. Hasil analisis data ungkapan larangan dalam *anime SPY x FAMILY Season 1* karya Tetsuya Endou ditemukan sebanyak 6 data dengan pola kalimat pembentuk ungkapan larangan ~te wa ikemasen/ikenai (～てはいけません/いけない). Berikut ini contoh data yang peneliti temukan dalam *anime SPY x FAMILY Season 1* karya Tetsuya Endou.

Data [D3]

Anya: アーニャもエスパーだって,,
バレたら出てかなくちゃ..
Anya mo esupaa datte,,
baretara dete kanakucha..
 kalau Anya ketahuan sebagai *esper*,,
 harus keluar..

Peneliti: アーニャその力のことは誰にも
話してはいけないよ。
 さあ勉強の時間だよアーニャ
Anya, sono chikara no koto dare ni mo
hanashite wa ikenai yo.
Saa benkyou no jikan dayo Anya.
Anya, jangan beri tahu siapapun
tentang kemampuan mu itu.
 Sekarang saatnya mempelajarinya Anya

(*SPY x FAMILY* Season 1 Eps. 1, 14:02-14:06)

Data [D3] dianalisis menggunakan komponen-komponen tutur *SPEAKING* sebagai berikut: **(S)**Latar dan situasi dalam data [D3] terjadi pada siang hari di sebuah ruangan tertutup. **(P)**Penutur pada tuturan ini adalah 3 orang peneliti dan lawan tuturnya yaitu Anya sebagai objek penelitian. **(E)**Tujuan penutur adalah supaya lawan tutur tetap menjaga rahasianya. **(A)**Isi ujarannya yaitu penutur melarang lawan tutur agar tidak menceritakan kemampuannya kepada siapa pun. **(K)**Nada tuturan yang disampaikan terdengar tegas dan serius. **(I)**Tuturan yang disampaikan berupa bahasa lisan. **(N)**Norma interaksinya menggunakan bahasa informal. **(G)**Genre atau jenis bentuk penyampaiannya berupa dialog.

Berdasarkan analisis tersebut, pada tuturan “アーニャその力のことは誰にも話してはいけないよ。Anya, sono *chikara no koto dare ni mo hanashite wa ikenai yo*. Anya, jangan beri tahu siapa pun tentang kemampuan mu itu.” yang dituturkan oleh peneliti merupakan ungkapan larangan dengan menggunakan pola kalimat pembentuk ungkapan larangan yaitu *~te wa ikemasen/ikenai* (～てはいけません/いけない). Ungkapan ini berasal dari kata *hanashite* (話して) yang merupakan bentuk te dari kata kerja *hanasu* (話す) yang berarti “berbicara”. Kemudian diikuti dengan *wa ikenai* (はいけない) yang merupakan bentuk negatif atau pola kalimat pembentuk ungkapan larangan, yang dapat diartikan “tidak dibolehkan” atau “jangan”. Secara keseluruhan, *hanashite wa ikenai* (話してはいけない) berarti “tidak boleh berbicara” “jangan berbicara”.

Bentuk pola kalimat pembentuk ungkapan larangan pada tuturan ini bersifat informal. Karena pada tuturannya menggunakan *wa ikenai* (はいけない) yang jika dilihat dari tingkat keformalannya yaitu lebih bersifat informal dibandingkan dengan *wa ikemasen* (はいけません). Kemudian tingkat keformalan ungkapan tersebut juga dapat dilihat dari status sosial penutur dengan lawan tuturnya. Di mana pada tuturan di atas, penutur merupakan seorang peneliti yang memiliki status sosial yang lebih tinggi daripada lawan tutur Anya yang merupakan seorang anak kecil biasa. Penutur seorang peneliti menggunakan tuturan tersebut kepada lawan tutur Anya bertujuan untuk melarang lawan tutur Anya supaya tidak memberitahukan rahasia kekuatan lawan tutur Anya kepada orang lain.

3 *~te wa naranai* (～てはない)

Pola kalimat ini dapat diartikan “jangan pernah” yang juga merupakan pola kalimat yang menyatakan ungkapan larangan atau tidak boleh secara tegas dalam bahasa Jepang. Hasil analisis data ungkapan larangan dalam *anime SPY x FAMILY* Season 1 karya Tetsuya Endou ditemukan sebanyak 1 data

dengan pola kalimat pembentuk ungkapan larangan *~te wa naranai* (～てはならない). Berikut ini contoh data yang peneliti temukan dalam *anime SPY x FAMILY Season 1* karya Tetsuya Endou.

Data [D23]

Yuri: ロイド・フォージャー、
姉さんを脅かすクソ野郎だったら
即刻牢にぶち込んでやる！
いや、おちつけ。
うちのかおをしられてはならない
Roido Foojaa,
neesan o obiyakasu kuso yarou dattara
sokkoku rou ni buchikon de yuaru!
Iya ochitsuke.
Uchi no kao o shirarete wa naranai
Loid Forger,
jika kamu bajingan yang mengancam kakakku,
aku akan menjebloskanmu ke penjara!
Tidak, tenanglah.
Jangan sampai wajah asliku ketahuan.

(*SPY x FAMILY Season 1* Eps. 8, 10:46-10:49)

Data [D23] dianalisis menggunakan komponen-komponen tutur *SPEAKING* sebagai berikut: **(S)**Latar dan situasi dalam data [D23] terjadi pada malam hari di depan pintu rumah keluarga Forger. **(P)**Penutur pada tuturan ini adalah Yuri dan lawan tuturnya yaitu dirinya sendiri. **(E)**Tujuan penutur adalah supaya identitas asli penutur tidak diketahui **(A)**Isi ujarannya yaitu penutur mencurigai seseorang dan mencoba untuk bersikap baik di depan orang tersebut, sehingga dia memperingati dirinya sendiri di dalam hati supaya tidak memperlihatkan sifat aslinya. **(K)**Nada tuturan yang disampaikan terdengar pelan dan tenang. **(I)**Tuturan yang disampaikan berupa bahasa lisan. **(N)**Norma interaksinya menggunakan bahasa informal. **(G)**Genre atau jenis bentuk penyampaiannya berupa monolog.

Berdasarkan analisis tersebut, pada tuturan “**うちのかおをしられてはならない***Uchi no kao o shirarete wa naranai*. **Jangan sampai wajah asliku ketahuan.**” yang dituturkan oleh penutur Yuri merupakan ungkapan larangan dengan menggunakan pola kalimat pembentuk ungkapan larangan yaitu *~te wa ikemasen/ikenai* (～てはいけません/いけない). Ungkapan ini berasal dari kata *uchi no kao* (うちの顔) merupakan kata yang menunjukkan objek dari tuturan tersebut yang berarti “wajah ku”, kemudian kata *shirarete* (しられて) yang merupakan bentuk te dari kata *shirareru* (しられる) yang berarti “diketahui”. Selanjutnya *wa naranai* (はならない) yang merupakan

pola kalimat pembentuk ungkapan larangan yang dapat diartikan “tidak boleh” atau “jangan”. jadi, secara keseluruhan berarti “wajahku tidak jangan diketahui”.

Ungkapan larangan dalam tuturan ini bertujuan untuk melarang diri sendiri atau mengingatkan diri sendiri agar tetap waspada dengan tindakan yang dilakukan. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana penutur yang mencoba menenangkan dirinya. Ungkapan larangan ini digunakan dalam situasi informal. Di mana penutur hanya berbicara kepada dirinya sendiri. Dan dilihat dari pola kalimat pembentuk ungkapan larangan yang digunakan yaitu *te wa ikenai* (てはいけない) yang merupakan bentuk informal dari *te wa ikemasen* (てはいけません).

4 ~naide /naide kure/ naide kudasai

Bentuk pola kalimat yang diakhiri dengan *naide/naide kudasai* (ない /ないてください) adalah pola kalimat yang digunakan dalam memberikan perintah berupa larangan. Di sini partikel *naide* (ないで) digunakan untuk menunjukkan larangan yang berarti “jangan”, dan *naide kudasai* (ないてください) juga digunakan untuk menunjukkan larangan tetapi dalam konteks yang lebih sopan yang dapat diartikan “tolong jangan”. Hasil analisis data ungkapan larangan dalam *anime SPY x FAMILY Season 1* karya Tetsuya Endou ditemukan sebanyak 7 data dengan pola kalimat pembentuk ungkapan larangan ~naide /naide kure/ naide kudasai (~ないで/ないでくれ/ないてください). Berikut ini contoh data yang peneliti temukan dalam *anime SPY x FAMILY Season 1* karya Tetsuya Endou.

Data [D25]

Camilla: 旦那のスペックと差がありすぎると
悲惨ですね～
danna no supekku tosagaari sugiru to hisan desune..
repot ya, punya suami yang kelewat kompeten

Mily: もういっそ別れちゃえば～?
mou isso wakarechaeba?
bagaimana kalau cerai saja?

Yor: う～ん それは困ります
uun, sore wa komarimasu
hmm, itu masalah

Loid: ロイド: ヨルさんと同僚の関係って
なんか... うん
yoru san to douryou no seki gakari tte nanka..un

hubungan Yor dengan koleganya
kenapa begini ya?

Manager: こら！お前たちしゃべてないで、

仕事しろ！

kora! Omaetachi shabetenaide,

shigoto shiro!

Hei! Kalian jangan berbicara, kerja!

(SPY x FAMILY Season 1 Eps. 9, 14:57-15:00)

Data [D25] dianalisis menggunakan komponen-komponen tutur *SPEAKING* sebagai berikut: (S)Latar dan situasi dalam data [D25] terjadi pada pagi hari di kantor Balai Kota Berlina. (P)Penutur pada tuturan ini adalah manager dan lawan tuturnya yaitu karyawan. (E)Tujuan penutur adalah supaya lawan tutur bekerja dengan serius. (A)Isi ujarannya yaitu lawan tutur sedang berbicara di luar pekerjaan sehingga penutur marah dan melarang lawan tutur untuk berbicara. (K)Nada tuturan yang disampaikan terdengar keras dan marah. (I)Tuturan yang disampaikan berupa bahasa lisan. (N)Norma interaksinya menggunakan bahasa informal. (G)Genre atau jenis bentuk penyampaiannya berupa dialog.

Berdasarkan analisis tersebut, pada tuturan “こら！お前たちしゃべてないで、仕事しろ！**kora! Omaetachi shabetenaide shigoto shiro! Hei! Kalian jangan berbicara, kerja!**” yang dituturkan oleh penutur manager merupakan ungkapan larangan dengan menggunakan pola kalimat pembentuk ungkapan larangan yaitu *~naide /naide kure/ naide kudasai* (～ないで/ないでくれ/ないでください). Ungkapan ini berasal dari kata *omaetachi* (お前たち) merupakan orang yang ditunjukkan dalam tuturan tersebut yang berarti “kamu semua” atau “kalian”, kemudian kata *shabete* (しゃべて) yang merupakan bentuk te dari *shaberu* (しゃべる) yang berarti “berbicara” atau “mengobrol”. Selanjutnya *naide* (ないで) yang merupakan pola kalimat pembentuk ungkapan larangan yang dapat diartikan “jangan”. jadi, secara keseluruhan berarti “kalian jangan berbicara”.

Ungkapan larangan dalam tuturan ini bertujuan untuk memberikan larangan kepada lawan tutur dengan menggunakan bahasa yang informal di mana penutur memiliki kedudukan sosial lebih tinggi dibandingkan lawan tutur. Dan ungkapan larangan ini juga termasuk ke dalam ungkapan larangan keras atau kasar. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana penuturnya menuturkan ungkapan tersebut dengan menggunakan nada dan suara yang keras dan marah. Selain itu dapat dilihat dari kata yang mengawali ungkapan tersebut yaitu *kora! omaetachi* (こら！お前たち) yang berarti “hei! kalian”. Kemudian dalam tuturan tersebut penutur tidak hanya memberikan larangan saja kepada lawan tutur, tetapi juga memberikan perintah kepada lawan tutur. Hal itu dapat dilihat

dari kata penjelasan setelah ungkapan larangan tersebut yaitu *shigoto shiro!* (仕事しろ!) yang berarti “kerja!” atau “kerjalah!”.

5 Pembahasan

Hasil analisis data ungkapan larangan dalam *anime SPY X FAMILY Season 1* karya Tetsuya Endou yang sudah dipaparkan menunjukkan terdapat 68 data ungkapan larangan. Pola kalimat pembentuk ungkapan larangan yang paling banyak ditemukan yaitu pola kalimat *~na* (～な) yang terdiri dari 54 temuan data. Selanjutnya *~te wa ikemasen/ikenai* (～てはいけません/いけない) terdiri dari 6 temuan data, *~naide /naide kure/naide kudasai* (～ないで/ないでくれ/ないでください) terdiri dari 7 temuan data, dan temuan data paling sedikit yaitu *~te wa naranai* (～てはならない) dengan temuan data hanya 1. Kemudian dalam *anime SPY X FAMILY Season 1* karya Tetsuya Endou ini juga ada pola kalimat pembentuk ungkapan larangan yang datanya tidak ditemukan atau datanya berjumlah 0, yaitu pada pola kalimat *~nai koto* (～ないこと) dan *~bekarazu* (～べからず). Pola kalimat *~na* (～な) lebih menonjol dalam *anime SPY X FAMILY Season 1* karya Tetsuya Endou karena gaya bahasa yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar karakter dan situasi dalam ceritanya. Dialog yang digunakan dalam *anime* ini terkesan lebih informal dan natural sesuai dengan karakter dan situasi ceritanya. Hal ini dapat memberikan kesan yang lebih alami dan konteks cerita, serta memperkuat karakterisasi, seperti dalam karakter yang lebih dominan dalam *anime* ini sering menggunakan pola kalimat ungkapan larangan *~na* (～な) dalam melarang untuk menunjukkan kekuatan atau otoritasnya.

Pola ungkapan larangan *~te wa naranai* (～てはならない) dalam *nime SPY X FAMILY Season 1* karya Tetsuya Endou lebih jarang digunakan karena gaya bahasa dan konteks cerita pada *anime* ini lebih cenderung menggunakan ekspresi yang ringan yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kemudian pola kalimat *~nai koto* (～ないこと) dan *~bekarazu* (～べからず) tidak ditemukan datanya karena dalam *anime* ini tidak menggunakan pola kalimat pembentuk ungkapan larangan tersebut. Hal ini dikarenakan *~nai koto* (～ないこと) merupakan pola kalimat yang terkesan baku sedangkan *anime* ini merupakan *anime* yang menggunakan bahasa sehari-hari dan tidak baku. Kemudian *~bekarazu* (～べからず) tidak ditemukan dalam *anime* ini karena pola kalimat ini merupakan ekspresi keras yang tidak digunakan dalam percakapan. Biasanya digunakan dalam peribahasa. Penyampaian ungkapan larangan dalam *anime* ini juga disampaikan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan situasi yang terjadi, seperti disampaikan dengan cara yang lembut, datar, kesal, marah, tenang, serius, dan lainnya. Ungkapan larangan yang digunakan juga memiliki makna lain yang tersirat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil ungkapan larangan dalam *anime SPY X FAMILY season 1* karya Tetsuya Endou yang berfokus pada pola kalimat *~na*, *~te wa ikemasen / ikenai*, *~nai koto*, *~te wa naranai*, *~bekarazu*, dan *naide/naide kure/naide kudasai*, terdapat 68 data secara keseluruhan. Yakni 56 data yang menggunakan *~na*, 6 data menggunakan *~te wa ikemasen / ikenai*, 1 data menggunakan *~te wa naranai*, dan 7 data menggunakan *naide/naide kure/naide kudasai*, serta 0 data untuk pola kalimat *~nai*

koto dan ~bekarazu11. Kemudian Penggunaan ungkapan larangan dalam *anime SPY X FAMILY season 1* karya Tetsuya Endou dilihat dari tingkat keformalannya berdasarkan hubungan penutur dengan lawan tutur terdiri atas hubungan orang tua kepada anak, suami kepada istri, atasan kepada bawahan, orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda, senior kepada junior, junior kepada senior, antar keluarga, teman sebaya, teman akrab, orang yang baru kenal, dan manusia dengan hewan.

REFERENSI

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anwar, M. A. (2014). Makna Imperatif Kalimat Bahasa Jepang dalam Drama Yankee-kun to Megane-chan Episode 1 Karya Takanari Mahoko. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Bima Mugi Prakoso, B. (2020). Tindak Tutur Direktif Perintah dan Permintaan Novel Bahasa Jepang (Kajian Pragmatik) 日本語の小説における命令と依頼の指示発話行為. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Dwijayanti, T. A., & Mujiyanto, G. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada SMPN 1 Pujon. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 62-83.
- Febiola, dkk. (2023). Identifikasi Jenis Kalimat dalam Teks Prosa pada Buku Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(1), 65-82.
- Komariyah, N. (2018). Analisis Modalitas Kinshi Kyouka dalam Komik Detective Conan Vol.33 dan 34 Karya Aoyama Goushou. Skripsi. Sekolah Tinggi Bahasa Asing STBA JIA Bekasi.
- Krisnanda, Shindu (2021) Analisis Kontrastif Ungkapan Yang Menyatakan Perintah Dan Larangan Dalam Bahasa Jepang Dan Bahasa Indonesia. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Manaf, N. A. (2009). *Sintaksis: Teori dan Terapan dalam Bahasa Indonesia*. Padang: SUKABINA Press.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nitta, Yoshio. (2009). *Gendai Nihongo Bunpou 4*. Tokyo: Kuroshio.
- Shiang, T. T. (2015). *Kiat Sukses Mudah & Praktis Mencapai N5*. Jakarta: Gakushudo
- _____ (2016). *Kiat Sukses Mudah & Praktis Mencapai N4*. Jakarta: Gakushudo
- _____ (2018). *Kiat Sukses Mudah & Praktis Mencapai N3*. Jakarta: Gakushudo
- _____ (2019). *Kiat Sukses Mudah & Praktis Mencapai N2*. Jakarta: Gakushudo
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwidianti, Q. (2016). Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif Bahasa Jepang Dalam Drama Spesial Mou Yuukai Nante Shinai. Skripsi. Sekolah Tinggi Bahasa Asing STBA JIA Bekasi.